

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangrove adalah tanaman pepohonan atau komunitas tanaman yang hidup di antara laut dan daratan yang dipengaruhi oleh pasang surut. Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Komunitas vegetasi ini umumnya tumbuh pada daerah intertidal dan supratidal yang cukup mendapat aliran air dan terlindungi dari gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat. Ekosistem mangrove banyak ditemukan di pantai-pantai teluk yang dangkal, estuaria, delta, dan daerah pantai yang terlindung (Bengen, 2001).

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin cepat maka kebutuhan hidup manusia akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya kebutuhan ini akan menimbulkan tekanan terhadap sumberdaya alam dimana pemanfaatan belum banyak memperhitungkan kerugian yang berdampak ekologis. Demikian juga dengan pembangunan wilayah pesisir sekitar kawasan hutan mangrove, pemanfaatan wilayahnya tidak dilakukan dengan bijaksana dan berwawasan lingkungan.

Kusmana *et al.*(2003), menyatakan bahwa ekosistem hutan mangrove adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai organisme (seperti tumbuhan dan hewan) yang berinteraksi dengan faktor lingkungan dan sesamanya dalam habitat mangrove.

Wisata merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang mengutamakan jasa alam untuk kepuasan manusia. Kegiatan manusia untuk kepentingan wisata dikenal juga dengan pariwisata (Yulianda, 2007). Menurut Eplerwood (1999),Fandeli (2000) ekowisata adalah bentuk baru dari perjalanan yang bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata.

Hutan mangrove merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Kota Situbondo yang perlu dikelola secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Sehingga hutan mangrove dapat dimanfaatkan untuk menunjang perekonomian masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan mangrove. Secara ekologi hutan mangrove selain sebagai habitat biota laut juga sebagai tempat memijah ikan yang hidup di laut. Di dalam hutan mangrove terdapat berbagai macam jenis mangrove dan keunikannya yang memiliki potensi sebagai tempat dijadikan suatu kawasan wisata alam, penelitian maupun sebagai penyangga perlindungan wilayah dari abrasi laut.

Menurut Rahardjo (2005), Wulandari (2011). Ekowisata merupakan alternatif sistem pemanfaatan sumberdaya alam yang mampu menjamin kelestarian sumberdaya alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat karena ekowisata hanya memanfaatkan jasa-jasa lingkungan yang disediakan oleh sumberdaya alam dan menempatkan masyarakat sebagai pelaku penting di dalamnya.

Ekowisata merupakan salah satu usaha yang memprioritaskan berbagai produk-produk pariwisata berdasarkan sumberdaya alam pengelolaan ekowisata untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan hidup dan pendidikan yang berasaskan lingkungan hidup, sumbangan kepada upaya konservasi dan meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat lokal (World Tourism Organization, 2002).

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini difokuskan pada analisis indeks nilai penting dan analisis kesesuaian kawasan mangrove di pesisir Banyu Glugur Situbondo sebagai ekowisata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya kawasan mangrove di pesisir banyu glugur situbondo memiliki potensi yang sangat bagus untuk dijadikan kawasan ekowisata, dengan kondisi kawasan mangrove yang masih

cukup alami kawasan pesisir banyu glugur situbondo memiliki potensi yang sangat baik sebagai lahan ekowisata.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui indeks nilai penting (INP) mangrove di kawasan pesisir banyuglugur situbondo.
2. Menganalisis kesesuaian kawasan hutan mangrove di pesisir banyu glugur situbondo sebagai kawasan ekowisata.
3. Mengetahui pengaruh indeks nilai penting (INP) terhadap parameter indeks kesesuaian wisata (IKW).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan masukan bagi pihak pengelola, mengenai tingkat kesesuaian kawasan hutan mangrove di pesisir banyu glugur sebagai kawasan ekowisata.
2. Sebagai bahan dan masukan untuk perencanaan pembangunan kawasan ekowisata bagi (Pemerintah Kab. Situbondo).
3. Sebagai informasi awal bahwa indeks nilai penting (INP) suatu kawasan mangrove sangat berpengaruh terhadap indeks kesesuaian wisata (IKW) di pesisir banyu glugur situbondo, sehingga secara dini masyarakat dapat mengetahui, berpartisipasi dan berkontribusi dalam pemanfaatan dan pengelolaan lahan ekowisata mangrove secara langsung maupun tidak langsung.